

## Pengantar Redaksi

### **Radikalisme Sebagai Media Pembangun Dalam Kemajemukan Nilai dan Budaya Indonesia**

Radikalisme seringkali diidentikkan pada ruang berkonfrontasi untuk merubah suatu sistem yang dianggap sudah tidak sesuai dari suatu golongan atau kelompok masyarakat. Acap kali masyarakat umum mengaktualisasikan pandangan radikal dalam berkeyakinan. Memang kondisi ini sangatlah memungkinkan aktivitas radikal dan agama untuk dilekatkan di tengah perbedaan pandangan dan multikulturalisme yang sudah hadir di Indonesia. Radikalisme timbul karena ketidakadilan yang terjadi dalam dinamika bermasyarakat. Kondisi tersebut dapat saja terjadi dalam berbagai situasi. Hal ini yang menyebabkan situasi menjadi dilematis terlebih dengan beragamnya konflik. Konflik horizontal yang marak terjadi seringkali menumpuk tak terselesaikan di kalangan pemuda. Selain itu, radikalisme sering dilekatkan juga pada kepentingan politik. Lebih dari itu, untuk menciderai citra kelompok atau individu dipanggung politik, sering aktivitas radikal menjadi salah satu senjata dalam menghancurkan citra rival politiknya. Tak hanya itu, aktivisme kaum muda yang radikal dalam panggung perpolitikan salah satunya diwujudkan melalui demonstrasi yang disertai dengan tindakan anarkis hingga muncul bentrokan antara aparat negara dengan pengunjuk rasa. Menjamurnya berbagai aktivitas kaum muda yang bersifat radikal seperti penjarahan pada isu SARA, menyebabkan hubungan sosial menjadi salah satu kepentingan komunal yang perlu diselamatkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa bangsa ini tidak terlepas dari keterlibatan pemuda dan kepemudaan, seperti isu terorisme, radikalisme, kriminalitas, dan narkoba. Hal ini acap menggeser dan mengaburkan fakta dan potensi besar aspek kemandirian dan kepeloporan pemuda dalam proses transformasi sosial di Indonesia.

Di berbagai media massa sering kali diinformasikan bahwa kaum muda banyak terlibat dalam aktivitas radikal. Hal tersebut mengartikan bahwa kaum muda menjadi sasaran para agen radikalisme baik secara nasional maupun internasional. Pada dasarnya aktivitas radikalisme bertujuan untuk melakukan tindakan kekerasan politik dengan mengedepankan, atau mengcover serta memanfaatkan golongan, suku bangsa, ras, keyakinan dan kelompok primordial. Aktivitas-aktivitas seperti ini lebih sekedar konflik horizontal yang jika ditelusuri secara hukum dalam beberapa waktu permasalahan dapat terpecahkan. Namun, tidaklah demikian, dibutuhkan waktu yang cukup lama dalam menekan tingkat radikalisme. Walau demikian tetap saja pemuda masih diharapkan memiliki peran sangat strategis dalam tatanan perubahan sosial politik nasional.

Setelah reformasi, menurut studi yang dilakukan oleh Parker dan Nilan (2013), ruang kebebasan untuk pemuda dan segala aktivitasnya mulai terbuka. Selama kurun waktu 1998-2004, heroisme pemuda paska orde baru banyak disalurkan dan terbungkus melalui isu sektarianisme, kekerasan etnik dan kekerasan gerakan politik Islam ekstrim. Aktivisme seperti itu pada akhirnya menimbulkan permasalahan baru dalam konteks sosial kultural. Furlong dan Cartmel (dalam Widhyharto, 2011) mengidentikkan pemuda dengan emosi, pembuat onar, kebebasan yang tidak terkontrol, tidak bertanggung jawab, keterbukaan, perlawanan dan membahayakan sekaligus berimplikasi pada kerentanan, dan kedewasaan. Sepertinya kondisi kaum muda di Indonesia sedang berada pada situasi seperti ini.

Menurut Parker dan Nilan (2013) pemuda di era millenium terutama paska reformasi mempunyai karakteristik kurang tertarik dengan politik, aktivismenya terfaksionalisasi menjadi aneka ragam kegiatan dan bervariasi serta lebih individual dan pragmatis dibandingkan dengan pemuda di era reformasi di tahun 1998-2004. Media sosial yang selalu

terhubung diberbagai jaringan pertemanan kaum muda membuat arus deras berbagai informasi semakin mudah untuk didapatkan. Termasuk informasi seputar radikalisme yang berada disekitar kaum muda. Isu intoleransi juga menjadi dampak yang sering dikaitkan dengan radikalisme yang seringkali hadir di kalangan pemuda.

Pada edisi ini *Youth Studies Centre* (YouSure) FISIPOL Universitas Gadjah Mada melalui penerbitan *Jurnal Pemuda* mengangkat tema “*Pemuda dan Radikalisme*”. Tema tersebut bertujuan untuk membuka wacana bahwa radikalisme tidak hanya sebatas konstruksi yang diwacanakan dalam *civil society* sebagai sumber masalah yang berkeliaran menjarah ke berbagai bidang (ekonomi, politik, dan budaya). Diterbitkannya jurnal bertema *Pemuda dan Radikalisme* ini penting untuk memperkuat pemahaman praksis dan teoritis terhadap munculnya menjadi praktik radikal kaum muda di berbagai bidang, terutama yang hingga saat ini masih menjadi masalah di Indonesia. *Jurnal Pemuda* Volume 5 Nomor 1 Tahun 2016 ini menyajikan lima tulisan, yakni: “Berebut Ruang Publik Sekolah Pasca Orde Baru: Studi Kasus Pertarungan Politik Ideologi di Kerohanian Islam (ROHIS) SMAN Eks- Karesidenan Surakarta” oleh Fachri Aidulsyah – Alumnus Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UGM; Mengartikulasikan Relasi Musik Dengan Radikalisme oleh Michael HB Raditya.- Co-Founder LARAS – Studies of Music in Society (Kajian Musik); “Being a Young British Muslim in The Age of The ‘War on Terror’: A Critical Reflection on Interviewing a Young Muslim in Britain” oleh Moh Zaki Arrobi – Peneliti Departemen Sosiologi, FISIPOL, UGM; “Dari Materialisme Ke Identitas: Transformasi Radikalisme Kelas Menengah Muda” oleh Wasisto Raharjo Jati – Peneliti di Pusat Penelitian Politik LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) “Kaum Muda, Intoleransi, dan Radikalisme Agama” oleh Zuly Qodir – Pengajar Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta.

Diharapkan beragam tulisan bertemakan *Pemuda dan Radikalisme* ini dapat memperkaya referensi bagi yang menekuni kajian di bidang pemuda khususnya pemuda dan radikalisme. Semoga jurnal bertemakan pemuda dan radikalisme ini menjadi salah satu sumber pengetahuan yang holistik bagi kaum muda yang tertarik pada isu radikalisme dan dinamika kepemudaan. Tiada gading yang tak retak, terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penyusunan, Kami mengharapkan masukan dan dukungan supaya kedepan jurnal ini dapat lebih komprehensif dalam menyajikan berbagai kajian seputar kepemudaan. Kajian-kajian *Pemuda dan Radikalisme* dalam jurnal ini diharapkan dapat menjadi pemantik dikembangkannya dan dilakukannya kajian teoritisnya secara lebih mendalam.

Redaksi